

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selama hidupnya, karena untuk mendapatkan sebuah ilmu yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan pasti identik dengan pembelajaran yang merupakan yaitu suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan seseorang supaya bisa meraih keberhasilan apa yang menjadi cita-citanya (Muhammad, 2020). Proses dari pembelajaran tidak hanya sekedar membentuk wawasan, tetapi memberikan sebuah kemampuan lain untuk menciptakan sikap terbaik dalam bertindak sesuai aturan yang sesuai di kehidupan sekitarnya. Pendidikan merupakan suatu ruang untuk seorang manusia agar terwujudnya suatu tujuan hidupnya, sehingga seseorang belajar dengan lingkungan kehidupan sekitarnya.

Manusia berdampingan dengan kehidupan sekitar, salah satu ilmu yang mempelajari kehidupan sekitar yaitu ilmu pengetahuan alam. IPA adalah salah satu ilmu pengetahuan yang termasuk unik di dalamnya, karena mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya, serta mempelajari ilmu yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya (Sakila dkk., 2023). Pada setiap makhluk hidup memiliki sebuah sifat, tingkah laku bahkan kebiasaan yang selalu mengalami perubahan di setiap masanya, tetapi manusia sebagai insan yang mempunyai sebuah akal yang tuhan berikan kelebihanannya dibandingkan makhluk lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk hidup paling sempurna, manusia berperan sangat besar terhadap proses terjadinya kelangsungan perubahan lingkungan. Lingkungan berdampak baik buruknya tercermin dari perilaku manusia itu sendiri. Tetapi manusia mempunyai sebuah kesadaran dimana kesadaran itu bisa membedakan mana sebuah hal yang baik dan apa yang menjadi sebuah hal yang kurang baik.

Bumi merupakan satu-satunya tempat makhluk tinggal dan bertahan hidup di dunia ini, alam di bumi ini berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan di zaman yang telah terjadi banyak perubahan menjadi salah satu masalah yang banyak

diperbincangkan di seluruh dunia, salah satu faktor yang merubahnya yaitu manusia yang kurangnya kesadaran lingkungan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yang tergolong masih rendah. Kurangnya kepedulian lingkungan terjadi pada anak sekolah dasar, penyebabnya adalah siswa tidak menjaga lingkungannya misalnya dengan membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, tidak menjaga kebersihan kamar mandi, dan sebagainya tanpa memikirkan dampak negatifnya bagi diri sendiri dan lingkungannya (Fitriani dkk., 2023). Peneliti melakukan wawancara, kepada salah satu guru kelas V di daerah Sumedang pada bulan Februari 2025 bahwa siswa belum mempunyai kesadaran yang baik terhadap lingkungan, padahal mereka sudah bisa membedakan mana yang termasuk baik dan yang mana yang termasuk buruk terhadap lingkungan. Maka jika kondisi tersebut dibiarkan berkepanjangan maka siswa sebagai generasi bangsa akan tumbuh menjadi individu yang abai terhadap isu-isu lingkungan sehingga hilangnya nilai karakter dan tanggung jawab sosial siswa sudah tidak ada.

Pentingnya kesadaran lingkungan sejak dini harus disampaikan kepada siswa SD supaya mereka dapat memahami dampak perubahan kondisi lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari. Rahman dkk., (2025) mengungkapkan bahwa pentingnya untuk membangun kesadaran lingkungan kepada anak-anak sejak dini supaya mereka menjadi peduli dengan lingkungan di masa depan.

Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah yang tepat (Novianti, 2021). Manusia masih sering orang membuang sampah sembarangan ketika tidak dapat menemukan tempat sampah di sekitarnya, padahal lebih baik di sampan dulu setelah menemukan tempat sampah. Sehingga kesadaran manusia di negara ini dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah. Disebutkan bahwa masih banyak anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan. Padahal kesadaran lingkungan itu penting dan harus ditanamkan sejak dini. Jenjang sekolah salah satu yang bisa menjadikan persiapan seseorang untuk terbiasa belajar mana hal yang termasuk baik dan apa yang menjadi hal yang termasuk buruk.

Fitria Nur Aeni, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SD KELAS V PADA MATERI PERUBAHAN KONDISI ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan bisa menyongsong kemajuan suatu bangsa, dimana bangsa yang baik akan dilihat dari kualitas pendidikannya. Pesatnya ilmu pengetahuan menjadi pengaruh besar dalam sistem pembelajaran dunia pendidikan Indonesia terutama pada abad 21 di era 4.0. Pendidikan pada abad 21 bertujuan untuk membangun kemampuan intelegensi siswa dalam belajar sehingga mampu memecahkan masalah yang ada di sekitarnya. Mengembangkan kecerdasan di dunia nyata tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar dengan cara yang bermakna, relevan, dan sesuai konteks. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah studi tentang berbagai fenomena alam yang terbentuk secara teratur dan sistematis melalui pengamatan. (Jannah & Atmojo, 2022). Pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar yaitu untuk mencapai sebuah dimensi pengetahuan dasar, sebuah keterampilan ilmiah, serta sikap ilmiah untuk dipakai dalam perilaku sehari-hari ketika berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan. Pembelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan sekitar dan terdapat banyak materi yang bersifat abstrak, contohnya pada materi tentang perubahan kondisi alam yang terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia.

Pentingnya kesadaran lingkungan sejak dini harus disampaikan kepada siswa SD supaya mereka dapat memahami dampak perubahan kondisi lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki berbagai isu lingkungan yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti polusi, penggundulan hutan, dan perubahan lingkungan. Proses pembelajaran berkaitan erat dengan metode pembelajaran. Salah satu diantara banyaknya metode yakni metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Metode yang akan mendorong siswa untuk berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah bisa lebih terlatih. PBL (*Problem Based Learning*) tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkolaborasi. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan sensitivitas lingkungan siswa, karena mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan analisis dan solusi terhadap isu-isu lingkungan yang

Fitria Nur Aeni, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SD
KELAS V PADA MATERI PERUBAHAN KONDISI ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevan Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang perubahan kondisi alam, tetapi juga dilatih untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran berbasis masalah memberikan konteks yang nyata bagi siswa untuk memahami isu-isu lingkungan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengeksplorasi berbagai aspek dari perubahan kondisi alam, seperti pemanasan global, pencemaran, dan kerusakan habitat. Pembelajaran berbasis bisa meningkatkan sensitivitas lingkungan siswa, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menghadapi isu-isu lingkungan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kolaborasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan lingkungan. Menurut Nafiah (seperti yang dikutip dalam Yusuf dkk., 2023) membangun kecerdasan di dunia nyata melibatkan lebih dari sekadar memiliki pengetahuan, hal ini juga mencakup kemampuan untuk mengatasi masalah yang muncul di lingkungan sekitar dengan cara yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kajian mengenai berbagai fenomena alam yang terjadi secara terstruktur dan sistematis melalui proses pengamatan. PBL (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah metode yang akan mendorong siswa untuk berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah bisa lebih terlatih. PBL (*Problem Based Learning*) tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkolaborasi.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan sensitivitas lingkungan siswa, karena mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan analisis dan solusi terhadap isu-isu lingkungan yang relevan dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang perubahan kondisi alam, tetapi juga dilatih untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (seperti yang dikutip dalam Zubaid dkk., 2025) menekankan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang dikembangkan melalui PBL sangat penting dalam membentuk kesadaran lingkungan yang lebih

Fitria Nur Aeni, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SD KELAS V PADA MATERI PERUBAHAN KONDISI ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik di kalangan siswa. Dengan memecahkan masalah lingkungan, siswa tidak hanya belajar mengenali masalah, tetapi juga merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya sadar akan masalah lingkungan, tetapi juga memiliki komitmen untuk mengambil tindakan positif.

Penelitian yang dilakukan Kamariyah dan Budiyono (2020) Menunjukkan bahwa PBL (*Problem Based Learning*) memiliki dampak yang signifikan terhadap kesadaran diri siswa mengenai pencemaran lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putra dan Pertiwiningrum (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan metode *case study* dapat meningkatkan sikap sadar terhadap lingkungan. Penelitian Susanti dkk., (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam sikap peduli lingkungan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Penelitian Djuandi (2016) menyatakan hal yang sama bahwa terdapat perbedaan sikap siswa terhadap lingkungan pada kelas eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Maka pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil yang baik. Penelitian Yusuf dkk., (2023) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh terhadap kepedulian lingkungan siswa kelas IV. Tetapi pada penelitian ini terkendala dari keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan kerajinan botol secara efektif. Sehingga kendala ini dapat diminimalkan dengan tidak memerlukan banyak sumber daya dan waktu namun tetap efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian sebelumnya juga hanya hanya mengukur kesadaran lingkungan melalui kuesioner saja, sehingga kurang dalam pendekatan metodologisnya hal ini perlu penelitian eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk lebih menguji dampak pembelajaran berbasis masalah secara kuantitatif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan

Fitria Nur Aeni, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SD KELAS V PADA MATERI PERUBAHAN KONDISI ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Kelas V pada Materi Perubahan Kondisi Alam”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Kelas V pada Materi Perubahan Kondisi Alam?” Maka berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada materi perubahan kondisi alam di kelas Eksperimen?
- 1.2.2 Bagaimana perbedaan kesadaran lingkungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi perubahan kondisi alam?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kesadaran lingkungan siswa kelas V pada materi perubahan kondisi alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya yaitu:

- 1.3.1 Mengkaji pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada materi perubahan kondisi alam di kelas Eksperimen
- 1.3.2 Mengidentifikasi perbedaan kesadaran lingkungan antara kelas kontrol dan eksperimen pada materi perubahan kondisi alam
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kesadaran lingkungan siswa kelas V pada materi perubahan kondisi alam

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan mendapatkan banyak manfaat terhadap banyak pihak terutama bagi yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1.4.1 Manfaat bidang teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat berupa referensi wawasan dan pemikiran baru dan juga bisa memberikan kontribusi ilmu

pengetahuan dalam bidang pendidikan terkhusus dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan kondisi alam.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai teori dan praktik pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) khususnya pada kesadaran lingkungan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, bisa meningkatkan keterampilan dalam merancang, melaksanakan dan menganalisis penelitian pendidikan khususnya termasuk bisa dalam pengumpulan data, mengolah data, serta hasil penelitiannya.

1.4.3 Manfaat bagi bidang Praktik

Diharapkan manfaat dari penelitian ini bagi pihak praktik penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan bisa membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari tindakan siswa terhadap alam, melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi perubahan kondisi alam, termasuk penyebab, dampak, dan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah. Selain itu juga diharapkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat sehingga motivasi siswa dalam belajar bisa bertambah dan juga pengalaman siswa dalam pembelajaran lebih mendalam. Manfaat yang lainnya diharapkan siswa bisa meningkatkan kesadaran lingkungan karena materi perubahan kondisi alam ini harus lebih peka terhadap isu-isu yang ada di lingkungan karena pentingnya menjaga lingkungan sekitar sehingga siswa bisa respect yang lebih lagi terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Bagi guru diharapkan pembelajaran ini bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya karena dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif dan relevan, sehingga meningkat kualitas pembelajarannya. Selain itu, diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan juga memberikan panduan bagi guru tentang cara

merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis Masalah termasuk cara melihat sejauh mana kesadaran lingkungan siswanya.

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini dengan ruang lingkup yang dipusatkan pada pembelajaran berbasis masalah untuk melihat pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan siswa SD kelas V pada materi perubahan kondisi alam. Ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1.5.1 Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
- 1.5.2 Penelitian ini berfokus pada materi perubahan kondisi alam akibat faktor manusia
- 1.5.3 Penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran berbasis masalah terhadap kesadaran lingkungan siswa Sd kelas V pada materi perubahan kondisi alam